

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan model *quasi eksperimen*. Sugiyono (2011, hlm.116) mengatakan, model ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelas kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk desain penelitian *quasi eksperimen* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non equivalen pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2011, hlm.118) mengatakan bahwa, pada *non equivalen pretest-posttest control group design* hampir sama seperti desain *pretest posttest control grup* desain, hanya saja kelompok sampel yang dipilih merupakan sampel yang tidak dirandom sedangkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka peneliti harus melakukan *pretest* pada kedua kelas baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Adapun perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah menerapkan sebanyak empat kali pembelajaran menggunakan strategi *self-regulatory processes* pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga dibiarkan apa adanya/standar, setelah itu kedua kelas kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Adapun gambaran dari *non equivalen pretest-posttest control group design* adalah sebagai berikut:

R	O ₁	x	O ₂

R	O ₃		O ₄

Gambar 3. 1 *non equivalen pretest-posttest control group design*
(Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 118)

Kisma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- O : *Pretest* atau *Posttest*
 X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan strategi *self regulatory processes*
 - - - - : Subjek tidak dikelompokkan secara acak

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sukardi (2009, hlm.53) populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan telah dirancang untuk menjadi objek kesimpulan dari produk akhir suatu penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015) yang menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek/objek dalam penelitian dan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi.

Adapun Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas V di salah satu SD di Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi sebanyak 218 orang yang terbagi kedalam 6 kelas. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan pertimbangan dari pendapat Woolfolk (2008) (dalam Latipah 2010. hlm. 111) bahwa strategi regulasi diri dalam belajar cocok untuk semua jenjang pendidikan, kecuali untuk kelas tiga SD ke bawah. Maka dari itu, peneliti mengambil populasi pada jenjang kelas V sekolah dasar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitaian

KEL	A		B		C		D		E		F		JUML
AS	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	AH
V	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	218
	0	6	5	1	2	6	8	6	6	1	7	1	
JML	36		36		37		34		37		38		
H													

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu serta pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan menerima kelas seadanya (Sugiyono, 2011, hlm.126). Dalam satu jenjang kelas V di SD penelitian terdapat 6 kelas. Selanjutnya, dari 6 kelas tersebut akan dipilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas pada *pretest* yang dilakukan sebelum penelitian. Hasil uji homogenitas menunjukkan satu pasang kelas yang memiliki tingkat homogenitas tinggi yang didefinisikan tingkat kemandirian belajar pada kedua kelas tersebut berada pada level yang sama. Pertimbangan lainnya adalah hasil diskusi peneliti dengan wali kelas kelas V yang bersangkutan mengenai kondisi kelas dan tingkat kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas V-A dan V-C. Kelas V-A sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran konvensional, dan kelas V-C sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran tematik menggunakan strategi *self-regulatory processes*. Sampel yang digunakan yaitu 2 kelas pada SD tersebut yang akan diteliti mengenai tingkat kemandirian belajar.

Dalam proses penelitian, tidak terlepas dari berbagai ancaman yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Salah satu ancaman bersumber dari partisipan penelitian yang di sebut ancaman validitas internal. Craswell (2010, hlm.203) menjelaskan bahwa ancaman validitas internal dapat berupa prosedur – prosedur eksperimentasi, treatment – treatment, atau pengalaman – pengalaman dari para partisipan yang mengancam kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan – kesimpulan yang tepat dari data penelitian. Adapun yang menjadi salah satu faktor yang dalam validitas internal pada penelitian ini adalah *mortality validitas internal* yang merupakan ancaman pada proses eksperimen atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi subjek yang “*dropout*” baik karena pindah, sakit, ataupun meninggal dunia sehingga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen.

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan jumlah sampel yang mengikuti *pretest* dan *posttest*. Data jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas Penelitian	Jumlah Sampel Penelitian		
	Sesungguhnya	Pretest	Posttest
Kontrol	36	35	32
Eksperimen	37	32	32

3.3 Instrumen Penelitian

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan membuat instrumen. Menurut Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015) instrumen penelitian merupakan alat yang diperuntukkan untuk menghimpun data pada saat penelitian sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan dari paparan tersebut, peneliti menggunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrmen pengumpul data berupa angket.

3.3.1 Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang disusun untuk melaksanakan *treatment*. RPP berisi poin-poin satandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran. Dalam penelitian ini, langkah pembelajaran dalam RPP yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi *self regulatory processes*.

2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) adalah alat pembelajaran berupa langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa juga media untuk menuliskan berbagai temuan pengetahuannya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. LKS dikerjakan secara berkelompok dengan masing-masing anggota memiliki LKS yang sama.

3.3.2 Instrumen Pengumpul Data

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah instrumen non tes berupa angket. Angket yang dimaksud adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan pada siswa secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Angket dipilih karena peneliti membutuhkan data berupa tingkat kemandirian belajar siswa yang bersifat abstrak dan tidak mudah di observasi secara langsung oleh peneliti. Sehingga teknis pengisian angket ini diisi oleh masing-masing siswa untuk mendapatkan jawaban yang lebih sesuai yang menggambarkan tingkat kemandirian belajar siswa itu sendiri. Angket yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dan indikator kemandirian belajar yang kemudian diuraikan kedalam bentuk pernyataan.

Angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa diberikan dua kali, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yaitu pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran, sementara *posttest* dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *self-regulatory processes* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran umum untuk kelas kontrol.

Data hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *self-regulatory processes*, serta akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian belajar dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran umum.

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan beberapa pegujian terhadap kualitas instrumen. Hal ini dilakukan agar instrumen dapat dikatakan baik dan mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut sugiyono, (2011, hlm.169) untuk mendapatkan instrumen yang baik, diperlukan pula peninjauan terhadap kualitas instrumen tersebut melalui uji validitas dan reabilitas, dan instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Uji validitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini melalui *validity construct*. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 172) untuk menguji *validity construct*, dapat digunakan pendapat

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ahli (*judgement expert*) selanjutnya dilakukan analisis faktor dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Selain itu, uji validitas yang digunakan untuk validitas eksternal adalah uji keterbacaan yang dilakukan kepada beberapa orang siswa kelas V yang dipilih secara heterogen. Untuk membantu proses perhitungan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22, berikut penjelasan mengenai pengujian terhadap kualitas instrumen:

1) Validitas Eksternal

Validitas eksternal dilakukan melalui uji keterbacaan instrumen yang dilakukan kepada beberapa orang siswa kelas V yang dipilih secara heterogen. Siswa yang dipilih berjumlah tujuh orang dipilih secara acak yang berasal dari golongan siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan kurang, juga berasal dari golongan siswa laki-laki dan perempuan. Hasil uji keterbacaan menyatakan beberapa kata yang sulit dipahami dalam pernyataan dalam instrumen dirubah menggunakan kata yang lebih ,udah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kognitif dan perkembangan mereka.

2) Validitas Internal

Validaitas internal dilakukan melalui uji kelayakan instrument dengan mengkonsultasikan instrumen yang dibuat kepada para ahli. Peneliti melakukan pengujian angket kemandirian belajar kepada tiga orang *judgement expert* yaitu Bpk. Dr. Nandang Budiman,M.Si., Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Ibu Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. selaku dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI. Hasil uji kelayakan menyatakan bahwa angket kemandirian belajar memadai untuk dijadikan sebagai istrumen pengumpul data setelah dilakukan beberapa kali revisi. Selanjutnya, dilakukan uji validitas untuk menunjukkan adanya keselarasan antara butir-butir soal dengan fungsi instrumen untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Analisis butir soal yang dilakukan adalah melalui mengkorelasikan nilai-nilai butir soal dengan nilai instrumen total.

Adapun rumus korelasi produk momen menggunakan angka kasar (korelasi produk momen Pearson), yaitu:

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah siswa

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total tiap siswa

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 diketahui kisi-kisi instrumen sebelum uji coba dan setelah uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa SD Kelas V Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Nomot Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Kesadaran akan tujuan	1. Belajar atas inisiatif diri sendiri	1,2,3	4,5	5
		2. Memiliki target atau tujuan belajar	6,7,8	9	4
		3. Membuat timeline kegiatan dalam mencapai tujuan belajar	10,11,12,13	14,15	6
2.	Kesadaran akan tanggung jawab belajar	1. Memiliki perencanaan atau strategi guna mencapai tujuan	16,17,18,19	20,21	6
		2. Memiliki alokasi waktu dan mengatur porsi waktu yang dimiliki secara teratur	22,23,24	25	4
		3. Rajin sekolah	26,27,28	29,30,31	6
3.	Kontinuitas dalam belajar	1. Gemar membaca buku atau sumber referensi lain	32,33,34	35,36	5

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		2. Mengulangi pelajaran di luar jam belajar dikelas	37,38 ,39, 40.41 ,42		6
		3. Dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya	43	44,45	3
4.	Keaktifan dalam belajar	1. Aktif dalam kegiatan kelompok	46,47 ,48	49,50 . 51	6
		2. Bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	52,53 ,54	54	4
		3. Berani unjuk/tampil kedepan	56,57	58,59	4
5.	Efisiensi dalam belajar	1. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	60.61 ,62	63	4
		2. Melaksanakan tugas dan belajar sesuai timeline yang telah dibuat	64,65	66,67	4
		3. Memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif	68,69	70.71	4
Total			45	26	71

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas soal, diperoleh butir-butir soal yang dapat dipakai atau valid dengan toleransi kesalahan 5% (0.05), hasil uji validitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Hasil Validitas Instrumen

No.	Correlat ion	Interpe tasi	No.	Correlat ion	Interpe tasi	No.	Correlat ion	Interpe tasi
1.	0.335**	Valid	25.	0.183*	Valid	49.	0.333**	Valid
2.	0.190**	Valid	26.	0.252**	Valid	50.	0.060**	Tidak valid
3.	0.392**	Valid	27.	0.055	Tidak valid	51.	0.271**	Valid
4.	0.051	Tidak valid	28.	0.334**	Valid	52.	0.545**	Valid
5.	0.142*	Valid	29.	0.338**	Valid	53.	0.318**	Valid
6.	0.321**	Valid	30.	0.410**	Valid	54.	0.150*	Valid
7.	0.152*	Valid	31.	0.170*	Valid	55.	0.333**	Valid
8.	0.093	Tidak valid	32.	0.316**	Valid	56.	0.454**	Valid
9.	-0.022	Tidak valid	33.	0.488**	Valid	57.	0.087	Tidak valid
10.	0.342**	Valid	34.	0.358**	Valid	58.	0.496**	Valid
11.	0.421**	Valid	35.	0.233**	Valid	59.	0.371**	Valid
12.	0.085	Tidak valid	36.	0.201**	Valid	60.	0.569**	Valid
13.	0.293**	Valid	37.	0.520**	Valid	61.	0.084	Tidak valid
14.	0.290**	Valid	38.	0.550**	Valid	62.	0.360**	Valid
15.	0.441**	Valid	29.	0.576**	Valid	63.	0.463**	Valid
16.	0.347**	Valid	40.	0.586**	Valid	64.	0.495**	Valid
17.	-0.005	Tidak valid	41.	0.462**	Valid	65.	0.505**	Valid
18.	0.063	Tidak valid	42.	0.383**	Valid	66.	0.315**	Valid
19.	0.224**	Valid	43.	0.067	Tidak valid	67.	0.238**	Valid
20.	0.305**	Valid	44.	0.440**	Valid	68.	0.466**	Valid
21.	-0.086	Tidak valid	45.	0.312**	Valid	69.	0.426**	Valid
22.	0.368**	Valid	46.	0.324**	Valid	70.	0.348**	Valid

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

23.	0.434**	Valid	47.	0.295**	Valid	71.	0.514**	Valid
24.	0.382**	Valid	48.	0.149**	Valid			

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan nilai korelasi pada uji validitas, dengan ketentuan alpa sebesar 5% (0.05) maka diperoleh 59 butir soal yang valid dan 12 butir soal yang tidak valid, sehingga diperoleh kisi-kisi Instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa SD Kelas V Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Nomot Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Kesadaran akan tujuan	1. Belajar atas inisiatif diri sendiri	1,2,3	4	4
		2. Memiliki target atau tujuan belajar	5,6		2
		3. Membuat timeline kegiatan dalam mencapai tujuan belajar	7,8, 9	10,11	5
2.	Kesadaran akan tanggung jawab belajar	1. Memiliki perencanaan atau strategi guna mencapai tujuan	12, 13	14	3
		2. Memiliki alokasi waktu dan mengatur porsi waktu yang dimiliki secara teratur	15,16 ,17	18	4
		3. Rajin sekolah	19,20	21,22, 23	5
3.	Kontinuitas dalam belajar	1. Gemar membaca buku atau sumber referensi lain	24,25 , 28	26,27	5
		2. Mengulangi pelajaran di luar jam belajar dikelas	29,30 ,31, 32,33		6

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			,34		
		3. Dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya	35	36	2
4.	Keaktifan dalam belajar	1. Aktif dalam kegiatan kelompok	37,38	39,40.41	5
		2. Bertanya apabila ada hal yang belum dipahami	42,43,44	45	4
		3. Berani unjuk/tampil kedepan	46,47	48	3
5.	Efisiensi dalam belajar	1. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	49,50.51	52	4
		2. Melaksanakan tugas dan belajar sesuai timeline yang telah dibuat	53,54	55	3
		3. Memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif	56,57	58,59	4
Total			39	20	59

3) Uji Reabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keajegan soal. Setiap soal yang diujikan harus memiliki konsistensi yang baik walaupun diujikan dalam waktu yang berbeda maupun di tempat yang berbeda (Sugiyono, 2011, hl. 179). Adapun rumus perhitungan reliabilitas dapat dilakukan

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan teknik belah dua menggunakan rumus Kuder dan Richardson ke-21 (KR-21) yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot V_t} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

M = Skor rata-rata

V_t = Varians skor total

Adapun hasil uji reabilitas yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	59

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil reabilitas intrumen adalah sebesar 0.882 dengan korelasi tinggi dan interpretasi reliabilitas tetap. Hal ini berdasarkan dari hasil membandingkan antara r_{hitung} dengan koefisien korelasi pada tabel reliabilitas dari Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015, hlm. 206) yang menunjukkan bahwa jika r_{hitung} 0.882 maka cocok dengan koefisien korelasi $0.70 \leq r < 0.90$ dengan korelasi tinggi. Adapun tabel kriteria koefisien korelasi reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi
$0.90 \leq r \leq 1.00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap
$0.70 \leq r < 0.90$	Tinggi	Tetap
$0.40 \leq r < 0.70$	Sedang	Cukup Tetap
$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah	Tidak Tetap

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R., 2015, hlm. 206)

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian, rencana tindakan dilakukan dalam 4 kali eksperimentasi dengan menggunakan 2 kelas dimana satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, serta instrumen non tes dengan bimbingan dari dosen pembimbing
- b. Legalisasi penelitian dari pihak kampus dan pihak sekolah yang akan diteliti
- c. Melakukan uji coba instrumen non tes untuk mengetahui validitas, reabilitas, dari setiap butir soal tes yang digunakan dalam penelitian.
- d. Uji coba instrumen dilanjutkan analisis serta revisi hasil uji coba instrumen

2) Tahap Pelaksanaan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, yaitu:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) pada populasi.
- b. Melakukan uji homogenitas dan diskusi dengan wali kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Implementasi pembelajaran (*treatment*) menggunakan strategi *self regulatory processes* sebanyak empat kali di kelas eksperimen. Pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik di sekolah.
- d. Melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh dari penelitian, melakukan pengajian dan analisis terhadap penemuan-penemuan penelitian serta melihat pengaruh terhadap kemandirian belajar yang akan diukur. Selanjutnya, dibuat penafsiran dan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan hipotesis. Pada tahap ini, diperlukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

3.5 Analisis Data

Perhitungan analisis data statistik yang peneliti gunakan adalah dengan melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, analisis profil kemandirian belajar, uji normalitas, uji homogenitas varians, uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t), dan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, perhitungan statistic dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22.

3.5.1. Analisis Profil Kemandirian Belajar

Setelah diperoleh data hasil *pretest* yang dikerjakan oleh populasi, kemudian dilakukan analisis terhadap skor yang didapatkan untuk diintrepetasikan kedalam norma. Hal ini bertujuan agar dapat membedakan skor yang diperoleh tiap sampel. Sejalan dengan pendapat Anastasi & Urbina (2007) bahwa norma merepresentasikan performa tes dari suatu sampel terstandarisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa norma digunakan untuk membantu memperlancar intrepetasi oleh pengguna tes. Hal ini dikarenakan hasil pengukuran tes berupa skor mentah masih belum memiliki makna. Oleh karena itu, skor mentah tersebut diintrepetasikan dengan mengacu pada norma yang menggambarkan tingkat kemandirian belajar dengan mengelompokan data kedalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup, dan kurang berdasarkan pengolahan data percentil. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diperoleh data untuk menentukan kriteria kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Kemandirian Belajar

N	Valid	197
	Missing	0
Percentiles	25	181.50
	50	193.00
	75	203.50

Berdasarkan table 3.8, diperoleh bahwa untuk data yang berasal dari 197 sampel, dibagi kedalam tiga kategori percentile yaitu 25%, 50%, dan 75%. Adapun kriteria yang diperoleh diintrepetasikan untuk setiap norma pada kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9 Intrepetasi Norma Kemandirian Belajar

Norma	Intrepetasi	Kriteria
$x < 181.50$ (25%)	Kurang	Siswa kurang mandiri dalam belajar dengan menunjukkan 1-5 indikator kemandirian belajar
$181.50 \geq x \geq 203.50$ (50%)	Cukup	Siswa cukup mandiri dalam belajar dengan menunjukkan 6-10 indikator kemandirian belajar
$x > 203.50$ (75%)	Tinggi	Siswa memiliki kemandirian belajar tinggi dengan menunjukkan 11-15 indikator kemandirian belajar

3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat pada analisis statistik dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak (Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015). Data dikategorikan berdistribusi normal jika data berada pada nilai rata-rata dan median sehingga menciptakan kurva simetris. Melalui data yang berdistribusi normal maka data dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada populasi, dan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan uji *kolmogorov-Spirnov* dan uji *Shapiro wilk* pada aplikasi SPSS versi 22 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka H_a diterima

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil uji normalitas pada populasi berdasarkan data hasil *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas Pada Populasi Berdasarkan Hasil *Pretest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelasA	.131	29	.200*	.955	29	.243
kelasB	.144	29	.127	.913	29	.021

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelasC	.119	29	.200*	.962	29	.369
kelasD	.143	29	.133	.932	29	.061
kelasE	.131	29	.200*	.957	29	.269
kelasF	.088	29	.200*	.968	29	.508

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dikarenakan jumlah sampel setiap kelas < 50 , maka data yang digunakan adalah data hasil uji Shapiro-wilk. Berdasarkan data pada table 3.10, diperoleh nilai sig. kelas A,C,D,E dan F lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. Artinya data dari kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas B, nilai sig. yang diperoleh adalah 0.021 lebih kecil dari 0.05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Namun hal ini tidak diperhatikan dikarenakan data yang dipakai adalah data untuk kelas A dan kelas C.

Selain itu, dilakukan pula uji normalitas berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas_kontrol_pretest	.104	32	.200*	.963	32	.326
kelas_eksperimen_pretest	.101	32	.200*	.966	32	.409
kelas_kontrol_posttest	.077	32	.200*	.987	32	.954
kelas_eksperimen_posttest	.092	32	.200*	.973	32	.592

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada table 3.11 menunjukkan uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol dan kelas

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

eksperimen lebih besar dari nilai signifikansi α (0.05) yaitu sebesar 0.326 untuk hasil *pretest* kelas kontrol, 0.409 untuk hasil *pretest* kelas eksperimen, 0.954 untuk hasil *posttest* kelas kontrol, dan 0.592 untuk *posttest* kelas eksperimen. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data yang diperoleh telah homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levence* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 karena data berasal dari dua sampel independen. Kriteria pengambilan keputusannya dengan α (0.05) adalah jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kedua data bervariasi homogen, sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka kedua data tidak bervariasi homogen. Jika data tidak bervariasi homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji-t.

Uji homogenitas berdasarkan hasil dari data *pretest* digunakan untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah yang dilakukan adalah dengan membuat pasangan kelas sebanyak 15 pasang, kemudian dilihat nilai signifikansi paling tinggi untuk ditetapkan sebagai kelas sampel penelitian. Adapun hasil uji homogenitas pada data *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest*

No.	Variable Indepen den	Variable Dependen t	Nilai sig.	No.	Variable Indepen den	Variable Depende nt	Nilai sig.
1	A	B	0.301	9	B	F	0.326
2	A	C	0.945	10	C	D	0.152
3	A	D	0.154	11	C	E	0.497
4	A	E	0.527	12	C	F	0.038
5	A	F	0.038	13	D	E	0.383
6	B	C	0.286	14	D	F	0.793
7	B	D	0.570	15	E	F	0.172
8	B	E	0.694				

Berdasarkan data pada table 3.12, maka ditetapkan yang menjadi kelas sampel dalam penelitian adalah kelas A dan kelas C dikarenakan memiliki tingkat variansi paling tinggi yaitu sebesar 0.945

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan lebih besar dari 0.05, artinya kelas A dan kelas C memiliki karakteristik tingkat kemandirian yang sama.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan pada data hasil *posttest* untuk mengetahui apakah sampel mewakili populasi atau tidak. Hasil uji homogenitas yang dilakukan menunjukan data sebagai berikut ;

Tabel 3. 13 Uji Homogenitas Data Hasil *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.409	1	59	.525

Berdasarkan data pada tabel 3.13, diperoleh penghitungan skor hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0.525 lebih besar dari α (0.05). Artinya, data hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki variansi populasi yang homogen.

Dikarenakan hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukan bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang homogen, untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji parametrik yaitu uji-t.

3.5.4 Uji Perbedaan Dua Rerata (Uji-t)

Uji perbedaan dua rerata (Uji-t) dilakukan untuk analisis statistik dua sampel independen dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan kemandirian belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun ketentuan dari uji-t adalah kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bervarian homogen.

Perhitungan uji perbedaan dua rerata ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 22 dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Adapun teknik yang dilakukan adalah teknik *paired sampel test* apabila data berasal dari kelas yang sama, sedangkan untuk data yang berasal dari kelas yang berbeda dilakukan dengan teknik *independent sampel test*.

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (K_d), dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dengan konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

dimana apabila:

$K_d = 0$ berarti pengaruh variabel x terhadap y lemah

$K_d = 1$ berarti pengaruh variabel x terhadap y kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001 hlm. 227) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
5% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

(Supranto, 2001 hlm. 227)

Risma Yanti, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN STRATEGI SELF-REGULATORY PROCESSES TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu